

Pengaruh Moralitas Individu, Budaya Organisasi, *Good Corporate Governance* Dan *Ineffective Monitoring* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt

Bagus Yudianto Nugroho¹, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi²

¹Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: ¹| bagusyudianto05@gmail.com, ²| ayu.wulan@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui moralitas individu, budaya organisasi, *good corporate governance* dan *ineffective monitoring* terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh LPD di Kecamatan Seririt yang berjumlah 25 LPD dan dengan total pengurus LPD sebanyak 100 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 84 orang. Teknik pengumpulan data dengan melakukan metode observasi dan kuesioner. Data dari instrument penelitian ini dikumpulkan kemudian diuji kualitas data dengan uji instrument (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji signifikansi persial (uji statistic t) dan uji koefisien determinasi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Moralitas Individu, Budaya organisasi, *Good Corporate Governance* dan *Ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci : Moralitas Individu, Budaya organisasi, *Good Corporate Governance*, *Ineffective Monitoring*, Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Abstract

This study aims to determine individual morality, organizational culture, good corporate governance and ineffective monitoring of the tendency of accounting fraud in LPDs in Seririt District. This research uses descriptive quantitative method. The study population was all LPDs in Seririt District, totaling 25 LPDs and with a total of 100 LPD administrators. In this study, the researcher used a sampling technique, namely purposive sampling. The sample used is 84 people. Data collection techniques by conducting observation and questionnaires. The data from this research instrument were collected and then tested for data quality by instrument testing (validity and reliability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), and hypothesis testing (multiple linear regression analysis, partial significance test (statistical test). t) and the coefficient of determination test). The results of this study indicate that individual morality, organizational culture, good corporate governance and ineffective monitoring partially have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords : Individual Morality, Organizational Culture, Good Corporate Governance, Ineffective Supervision, Fraud Tendency

1. Pendahuluan

Dunia sudah mengetahui Bali sebagai satu dari sekian tujuan berwisata. Meningkatnya wisatawan datang berkunjung ke Bali memberi bukti hal tersebut. Budaya daerah Bali

menjadi unsur kunci yang mendominasi dorongan tumbuh kembangnya pariwisata Bali, selain unsur keindahan alamnya. Kemasyaratan bari diatur dalam wujud Desa pakraman atau desa adat yang sudah disahkan dalam Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat Di Bali, 2019.

Mengingat pembiayaan Desa Pakraman berada diluar kebijakan pembiayaan pemerintah, tentunya Desa Pakraman memiliki peranan dan kontribusi yang sangat besar di masyarakat, juga untuk mencegah adanya bergejolak social ekonomi, jadi perlu adanya perubahan pada Desa Pakraman menjadi usaha produktif maka diharuskan untuk punya tata Kelola sendiri, jadinya tahun 1984 pemerintah Bali mendirikan sebuah lembaga keuangan yakni Lembaga Perkreditan Desa (selanjutnya disebut LPD) diseluruh Desa Pakraman di Bali.

Visi dibuatnya LPD pada desa adat yakni sebagai penjaga pembangunan, lembaga pemerata perekonomian, pemberantasan ijon dan membuka lapangan kerja, gadai secara ilegal, dan rentenir. Adanya LPD saat ini sudah tidak perlu dipertanyakan kembali, Karena sudah banyak membantu sendi-sendi kehidupan masyarakat Bali khususnya pada bidang perekonomian. Tetapi, diwaktu sekarang banyak LPD yang tidak berjalan. Faktanya ada di Tabel 1.1 mengenai persentase total LPD yang tidak berjalan di tiap Kabupaten:

Tabel 1. Persentase LPD Tidak Beroperasi Per Kabupaten Tahun 2020

No.	Kabupaten	Persentase LPD Tidak Beroperasi
1	Tabanan	15,58%
2	Buleleng	13,02%
3	Karangasem	11,58%
4	Gianyar	7,04%
5	Bangli	5,03 %
6	Klungkung	4,20%
7	Badung	4,10 %
8	Denpasar	2,86%
9	Jembrana	0,00%

Sumber: (LP-LPD, 2020)

Mengacu pada data diatas faktanya kebanyakan LPD tidak berjalan di Kabupaten Tabanan dengan persentasi 15,58% lalu kedua dipegang oleh Kabupaten Buleleng dengan persentase 13,02%. Keadaan LPD yang tidak berjalan atau macet itu karena kesalahan pihak LPD saat memberikan kredit yang kurang efektif (Saputra & Dkk, 2015). (Sudiartha, 2017) memberikan keterangan yang mirip, dimana LPD yang tidak lancar operasionalnya dikarenakan kurangnya sikap disiplin dari pihak manajemen, perbedaan informasi, pemberian kredit yang kurang efektif, dan konflik didalam LPD itu sendiri. Pesatnya perkembangan LPD di Kabupaten Buleleng, terbayangi oleh besarnya LPD yang mengkrak. Mengacu pada data dari ekbangsetda.bulelengkab.go.id tentang informasi perkembangan LPD di Kabupaten Buleleng pada triwulan I tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Pertumbuhan dan Perkembangan LPD di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	Macet
1	Seririt	4
2	Busungbiu	3
3	Banjar	6
4	Sukasada	1
5	Buleleng	3
6	Sawan	1
7	Kubutambahan	2
8	Gerokgak	0
9	Tejakula	0

Sumber: Data diolah dari (ekbangsetda.bulelengkab.go.id, 2020)

Berdasarkan pada tabel 2. ada LPD di Kabupaten Buleleng yang berperilaku menyimpang (*fraud*). Kecamatan Seririt menjadi salah satu kecamatan yang mana terdapat LPD macet. Mengacu dari data pada ekbangsetda.bulelengkab.go.id ada 4 dari 25 LPD di Kecamatan Seririt dalam keadaan macet pada tahun 2021. LPD yang macet ini disebabkan karena banyaknya kasus kecurangan yang pernah terjadi di LPD Kecamatan Seririt pada tahun 2018-2020 sebagai berikut.

Tabel 3. Kasus *Fraud* pada LPD di Kecamatan Seririt

No	Kasus	Tahun
1	Pada kasus yang terjadi di LPD Desa Adat Unggahan terdapat dugaan penyelewengan dana LPD yang mencuat pada bulan agustus 2019 yang mencapai kerugian Rp 200 juta. (nusabali.com, 2019)	2018
2	Kasus penyelewengan dana dengan memanipulasi laporan keuangan LPD oleh ketua LPD Pengastulan atas nama Ketut Sugiarta pada tahun 2019. Dari hasil penyelidikan dan keterangan tersangka bahwa modus yang digunakan oknum adalah dengan mengambil uang di LPD untuk kepentingan pribadi. Beberapa pengurus adat merasakan ada keraguan terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh pengurus LPD pada rapat pertanggung jawaban bulan Mei sampai bulan Agustus 2019. Akibatnya krama desa pakraman, prajuru desa adat dan juga perbekel desa terus mendesak sampai akhirnya ketua LPD mengakui tindakannya. (Suyatra, 2019).	2019
3	Pada kasus yang melibatkan Ketut Darmada selaku kepala LPD Desa Adat Kalianget ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi hingga mencapai kerugian Rp 355 juta. (NusaBali.com, 2020)	2020

Sumber: Data Diolah, 2021

Dari tabel tersebut dapat dilihat beberapa pengurus LPD di Kecamatan Seririt melakukan tindakan penyelewengan atau kecurangan dalam proses mengelola keuangan LPD. Berdasarkan berita tersebut, penting untuk diketahui hal-hal yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan sehingga nantinya dapat dicarikan solusi agar dapat mencegah dan mengurangi kasus yang berkaitan dengan kecurangan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi saat ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Kecenderungan adalah keinginan untuk melakukan kecurangan karena adanya peluang (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Menurut Adinda (2015) kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok secara sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan kerugian bagi entitas atau pihak lain. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan akuntansi memiliki 3 golongan: korupsi, penyalahgunaan aktiva, serta kecurangan didalam laporan keuangan (Tuannakota, 2011). Maka penelitian ini akan diteliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas Individu menjadi salah satu unsur yang mengakibatkan adanya kecurangan. Menurut (Udayani & Sari, 2017) memaparkan jika moralitas ad ajika mengerjakan sesuatu berdasarkan tanggung jawab bukan hanya mencari keuntungan semata. Artinya moralitas individu ialah sifat dan tindakan yang baik, yang dilakukan oleh seseorang dengan tulus ikhlas. Korupsi ada karena nilai moral pada setiap individu masih kurang. Pada penelitian yang dil-

akukan Suardika (2020) moralitas individu Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suardika (2020), penelitian yang dilakukan oleh Anandia (2020) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Mandolang (2019) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pemaparan itu muncullah hipotesa berikut:

H₁: Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Darmawan (2017) budaya organisasi ialah ciri khusus yang dimiliki oleh organisasi. Kultur tersebut dibuat, lalu dipelihara dan diganti dengan pertimbangan resiko pada organisasi. Studi ini sejalur Indrian (2020) bahwa Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrian (2020), penelitian yang dilakukan Yuniarta (2020) Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Mengacu pada studi sebelumnya maka terciptalah hipotesa berikut:

H₂: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kebanyakan LPD dengan kondisi macet itu belum mampu menerapkan konsep GCG khususnya pada prinsip akuntabilitas secara maksimal, dimana masih ada LPD yang belum jelas antara wewenang dan pembagian tugasnya dan masih banyak LPD yang kurang transparan dalam pengelolaan keuangannya (Mudiarta, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalina (2020) GCG berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novalina (2020), penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) GCG berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Mengacu pada studi sebelumnya dan pemaparan maka dibuatlah hipotesa berikut:

H₃: *Good Coporate Gevermance* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan yaitu *Ineffective monitoring* ialah pengawasan yang kurang efektif dalam organisasi. Banyaknya LPD yang macet memberikan bukti bahwa pengawasan yang dilakukan tidak berjalan dengan baik menjadikan terciptanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan dilaksanakan guna memperoleh profit pribadi. Mengacu pada studi Aprilia (2017) *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Senadan dengan studi Aprilia (2017), dan studi Listianingrum (2017) *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Mengacu pada studi tersebut maka dibuatlah hipotesa berikut:

H₄: *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Mengacu pada telaah persoalan diatas maka peneliti berkeinginan kuat meneliti mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi di LPD. Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan bukti kongret mengenai persoalan studi. Jadi studi ini mengambil judul "Pengaruh Moralitas Individu, Budaya organisasi, *Good Corporate Governance* Dan *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Se-Kecamatan Seririt". Studi ini bervisi mengetahui apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt, untuk mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt, untuk mengetahui apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada Se-Kecamatan Seririt, dan untuk mengetahui apakah *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi pada Se-Kecamatan Seririt.

2. Metode

Studi ini pakai metode kuantitatif deskriptif. Cara kolektif data memakai observasi dan kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi (R²) dengan bantuan program SPSS v.20. Subjek studi yakni LPD di Kecamatan Seririt. Objek stdi yakni moralitas individu (X1), budaya organisasi (X2), *good corporate governance* (X3), *ineffective monitoring* (X4) dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Populasi studi ialah semua LPD di Kecamatan Seririt dengan total 25 LPD dan dengan total pengurus LPD sebanyak 100 orang. Peneliti pakai teknik sampling yakni purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel meliputi LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Buleleng, LPD yang masih aktif beroperasi, memiliki struktur organisasi dan pihak-pihak yang memiliki potensi atau yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan LPD yaitu pemucuk (ketua), petengen (kasir), kasinoman (tata usaha) dan pengawas. Sampel penelitian ini menjadi sejumlah 21 LPD dengan responden sebanyak 84 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Perolehan analisa dari pengambilan penelitian peneliti terdiri atas perolehan dengan perhitungan SPSS dari uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, beserta pengujian atas uji hipotesis. Uji statistik deskriptif dibuatkan agar bisa tahu perolehan minimal, maksimal, mean beserta perolehan standar deviasi. Perolehan pengujian dari uji SPSS statistik deskriptif tertera di table 4.

Tabel 4

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Morlitas Individu	84	14	25	20.70	2.823
Budaya organisasi	84	31	50	43.40	4.999
Good Corporate Govenance	84	20	45	36.44	6.108
Ineffective monitoring	84	13	25	20.65	3.413
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	84	22	45	38.26	4.865
Valid N (listwise)	84				

Sumber:Output SPSS 20.0 for windows (2021)

Berdasarkan hasil studi diatas maka 1. Data Moralitas Individu menunjukkan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 25 Nilai rerata 20.70, standar deviasi sebesar 2.823. Artinya standar deviasi < rerata maknanya persebaran data Moralitas Individu pada penelitian ini merata, dimana selisihnya tidak berbeda jauh. Data Budaya organisasi dengan nilai terkecil 31 dan nilai terbesar 50. Nilai rerata 43.40, standar deviasi sebesar 4.999. Artinya standar deviasi < rerata maknanya persebaran data Budaya organisasi merata, makananya selisih tidak terlalu jauh. Data *Good Corporate Govenance* nilai terkecil 20 dan nilai terbesar 45. Nilai rerata 36.44, standar deviasi 6.108. Artinya standar deviasi < rerata dimana bermakna sebaran data *Good Corporate Govenance* merata, dengan selisih yang tidak telalu jauh. Data *Ineffective monitoring* menunjukkan nilai minimum 13 dan nilai maksimum 25. Nilai rerata 20.65, standar deviasi 3.413. Artinya deviasi < rerata makanya pendistribusian data *Ineffective monitoring* merata, dengan selisih nilai tidak jauh. Data kecendrungan kecurangan akuntansi nilai terkecil 22 dan nilai paling tinggi 45. Nilai rerata 38.26 serta deviasi 4.865. Artinya standar deviasi < rerata makanya sebaran data kecendrungan kecurangan akuntansi merata, dimana perbedaannya tidak jauh. Sesudah pengujian dari SPSS uji asumsi klasik terlaksana, langkah menjalankan pengujian SPSS uji hipotesis. Hipotesis dari pengambilan penelitian yang dianalisis ini memakai jenis model regresi berganda.

Analisis yang akan diuji ini mengikut sertakan variabel prediktor (X) yang lebih dari satu untuk dipergunakan agar tahu pengaruh sebagian sub variabel bebas akan adanya variabel terikat (Ghozali, 2016). Perolehan analisis dengan bantuan output SPSS pada table model summary atas pengujian regresi linier berganda terdapat di table 5.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardi	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.101	3.442	.901	.370	
Moralitas Individu	.516	.169	.299	3.056	.003
Budaya organisasi	.287	.095	.295	3.022	.003
<i>Good Corporate Governance</i>	.208	.083	.262	2.516	.014
<i>Ineffective monitoring</i>	.215	.103	.151	2.095	.039

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: output SPSS for Windows V. 20

Berdasarkan tabel 4.9 maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \quad (1)$$

$$Y = 3,101 + 0,516X_1 + 0,287X_2 + 0,208X_3 + 0,215X_4 + \epsilon$$

Mengacu dengan konsep diatas maka tersirat makna 1) Konstanta 3,101 artinya Moralitas individu (X_1), budaya organisasi (X_2), *good corporate governance* (X_3), dan *ineffective monitoring* (X_4) berskor tetap, maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) punya skor 3,101, 2) Koefisien regresi Moralitas individu (X_1) 0.516 artinya tiap peningkatan Moralitas individu (X_1) 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan meningkat 0.516 jika unsur lainnya tetap, 3) Koefisien regresi Budaya organisasi (X_2) 0.287 artinya peningkatan Budaya organisasi X_2 sebanyak 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga meningkat 0,287 dengan unsur lainnya tetap, 4) Koefisien *Good Corporate Governance* (X_3) 0,208 artinya peningkatan *Good Corporate Governance* X_3 1 satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi meningkat 0,208 dengan unsur lainnya tetap.

Hasil uji t menghasilkan hasil yakni 1) Moralitas individu punya nilai Sig. 0,003 < 0,05 serta koefisien regresi 0,516. Artinya Moralitas Individu (X_1) berpengaruh positif dan signifikan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) Artinya hipotesa 1 disetujui. 2) Budaya organisasi punya Sig. 0,003 < 0,05 serta koefisien regresi 0,287. Maknanya Budaya organisasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) Hasilnya yakni hipotesa 1 disetujui. 3) GCG mendapat nilai Sig. 0,014 yang < 0,05. Artinya *Good Corporate Governance* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) Kesimpulannya hipotesa 3 disetujui. 4) *Ineffective monitoring* (X_4) punya nilai Sig. 0,039 < 0,05 serta koefisien regresi 0,215. Artinya *Ineffective monitoring* (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) Kesimpulan akhirnya hipotesa 4 disetujui.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Moralitas individu ialah kewajiban untuk entaati sebuah hukum atau peraturan. Organisasi yang banyak terjadi kecurangan ialah karena kurangnya rasa peduli akan hal yang salah. Sehingga moralitas merupakan individu salah satu faktor yang penting dalam timbulnya kecurangan.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, hasil uji moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis moralitas individu yang memiliki nilai signifikansi sebesar Sig. sebesar 0,003 < 0,05 serta koefisien regresi 0,516. Artinya Moralitas Individu (X_1) berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Hasil uji t variabel Moralitas Individu mendukung hipotesis yang diajukan, maka H1 diterima. Tersimpulkan jika moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt.

Hasil ini menguatkan hipotesa pertama yang menunjukkan rasionalisasi yang diprosikan dengan variabel moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Seharusnya pegawai LPD sudah mempunyai level penalaran moral yang tinggi dapat dilihat dari rerata pegawai berusia dewasa sehingga dianggap dapat berperilaku lebih baik dan dapat menghindari tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Seseorang dengan level manajemen (top management) dalam hal ini pimpinan diharapkan punya nalar dalam moral yang tinggi sehingga dapat bertindak dengan mengutamakan tujuan bersama dan patuh terhadap hukum yang berlaku umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardika (2020), Anandia (2020), dan Mandolang (2019) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil yang tidak sama diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2017) moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Menurut Darmawan (2017) Menurut Darmawan (2017) budaya organisasi ialah ciri khusus yang dimiliki oleh organisasi. Kultur tersebut dibuat, lalu dipelihara dan diganti dengan pertimbangan resiko pada organisasi. Karena sudah mengakar maka setiap individu yang datang ke organisasi tersebut akan merasakannya. Budaya organisasi menjadi unsur kunci dalam mewujudkan cita-cita organisasi. Budaya organisasi yang sehat akan memunculkan potensi maksimal individu. Jika kulturnya buruk maka akan menyebabkan konflik internal.

Mengacu pada hasil studi ini budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memperlihatkan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dibuktikan dengan skor signifikansi Sig. 0,003 < 0,05 serta koefisien regresi 0,287. Artinya budaya organisasi (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Jadi kesimpulannya hipotesa 2 diterima, yang berarti bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt.

Budaya organisasi pada LPD di Kecamatan Seririt tergolong dalam kategori kurang baik. Hal itu diperkuat dari adanya LPD di daerah Kecamatan Seririt yang melakukan tindakan kecurangan. Ini dapat dibuktikan dari masih terdapat 4 LPD yang menyandang status macet dan masih terdapat kasus kecurangan pada LPD Unggahan, LPD Kalianget dan LPD Pengastulan. Ini berarti budaya organisasi yang tidak baik menimbulkan konflik internal dan kesempatan berbuat kecurangan. Studi menghasilkan hasil yang sama dengan Indrian (2020), Yuniarta (2020) budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan studi Urbah (2017) menyatakan budaya organisasi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Menurut Wahyudi Prakarsa (2007) *Good Corporate Governance* ialah sebuah alur yang sudah diatur sedemikian rupa untuk bisa menghubungkan semua kompoenen yang ada pada perusahaan. Korelasi itu diwujudkan dengan adanya aturan disetiap bagiannya demi bisa mewujudkan visi perusahaan dan meningkatkan pemantauan kinerja (Prakarsa, 2007).

Mengacu pada hasil uji *good corporate governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menghasilkan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti dengan *good corporate governance* punya skor signifikansi 0,014 < 0,05. Tersimpulkan *good corporate governance* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Jadi hipotesa 3 disetujui, maknanya *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Seririt.

Adanya penambahan LPD macet karena belum bisa sepenuhnya

mengimplementasikan *Good Corporate Governance* khususnya akuntabilitas terlihat pada kejelasan fungsi dan wewenang di LPD dikarenakan belum tertulis secara jelas peran masing-masing pihak dan kurangnya transparansi dalam pemberian kredit (Mudiarta, 2018). Selanjutnya sistem yang kompleks belum semua bisa menerapkannya karena terkendala oleh kekurangan sumber daya, dan masih adanya rangkap jabatan sehingga kemungkinan peluang melakukan kecurangan masih ada. Hal ini dapat dilihat pada LPD di Kecamatan Seririt yang membuktikan masih terdapat 4 LPD dengan kondisi macet. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat pengimplementasi *good governance* pada LPD maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pengimplementasi *good governance* pada LPD maka peningkatan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi akan terjadi. Studi ini senada dengan Novalina (2020) dan Pratiwi (2019) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan Saputra (2015) menghasilkan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Menurut Aprilia (2017) *Ineffective monitoring* ialah situasi tidak adanya pemantauan yang efektif di perusahaan. Kecurangan bisa muncul dari pengawasan yang tidak efektif, sehingga ada kesempatan melakukan kecurangan demi keuntungan sendiri. Adanya kesempatan menjadikan pihak oknum melakukan kecurangan dengan leluasa. Kekeliruan informasi juga menjadi penyebab adanya kecurangan. Perlu adanya pengawasan yang efektif dan terjamin independensinya pada organisasi. Kecurangan meningkat maka membuktikan pengawasan yang ada belum berjalan dengan semestinya. Jika pengawasan lemah maka kemungkinan seseorang memanfaatkan peluang yang ada juga besar.

Hasil studi memaparkan nilai Sig. Sig. $0,039 < 0,05$ serta koefisien regresi 0,215. Artinya *Ineffective monitoring* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Artinya semakin pengawasan yang ada lemah maka akan dimanfaatkan secara baik oleh oknum yang ingin melakukan kecurangan. Sebaliknya, jika di LPD *Ineffective monitoringnya* rendah, maka kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akan rendah karena tidak adanya celah untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut.

Meluas dan meningkatkan kasus penggelapan dan kecurangan di LPD membuktikan adanya pengawasan yang lemah. Kecurangan dilaksanakan demi kepentingan sendiri. Bila *Ineffective monitoring* LPD tinggi maka hal seperti manipulasi laporan sangat mungkin dilakukan. Pengawas LPD sendiri sangat diperlukan disini sebagai salah satu unsur yang mengawasi. Hal ini yang menjadi pondasi diadakannya pelatihan pegawai LPD di Kecamatan Seririt namun pelatihan ini tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga lemahnya pengawasan ini menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan. Selain itu juga LPD diawasi oleh LPLPD Kabupaten Buleleng yang setiap tahunnya harus melaporkan hasil operasionalnya namun hal ini tidak menjamin bahwa LPD macet tidak akan terjadi, rendahnya pengawasan ini memungkinkan seseorang dalam melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Studi ini senada dengan Aprilia (2017) dan Listianingrum (2017) menyatakan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prema Utama (2020) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Simpulan dan Saran

Mengacu pada hasil studi uji hipotesis untuk pengaruh moralitas individu, budaya organisasi, *good corporate governance* dan *Ineffective monitoring* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka ditarik kesimpulan yaitu moralitas individu, budaya organisasi, *good corporate governance* dan *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas Individu berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti bahwa moral individu yang masih rendah dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini terbukti bahwa dari masih terdapat LPD yang menyandang status macet dan masih terdapat kasus LPD yang bermasalah seperti pada LPD Unggahan, LPD Kalianget dan LPD Pengastulan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semakin rendah tingkat pengimplementasi *good corporate governance* pada LPD maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat pengimplementasi *good governance* pada LPD maka terjadi penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi karena tata kelola telah baik, *Ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin meningkatnya (*Ineffective monitoring*) maka akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki moral tidak baik untuk melakukan tindakan kecurangan.

Adapun saran yang penulis dapat sampaikan ppada studi ini Bagi Lembaga Perkreditan Desa se-Kecamatan Seririt menjamin adanya peningkatan penalaran moral berdasar pada peraturan dan undang-undang, maka perlu adanya pemberatan hukum dan peningkatan pengawasa. Memberikan sosialisasi kepada pegawai mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan agar tidak melanggar hukum yang berlaku, untuk meningkatkan komitmen organisasi diharapkan dapat memperkecil kecenderungan kecurangan di masa depan dengan menanamkan pada diri semua pengurus untuk menciptakan *sense of belonging* dan *sense of identify* (rasa bangga sebagai bagaian dari suatu organisasi). Dan mengadakan kegiatan berlibur ke kebun raya untuk mempererat rasa kekeluargaan antar pegawai, untuk meningkatkan pengimplementasian dari *good corporate governance* melalui peningkatan kualitas pelayanan untuk masyarakat, melaksanakan pelatihan bagi pengurus LPD, meningkatkan keterbukaan informasi laporan keuangan kemasyarakat dan memperjelas topoksi serta struktur organisasi LPD dan menaikkan kualitas pengawas. Maka dipandang perlu diadakannya pelatihan dan pengawasan yang lebih baik. Selain itu studi selanjutnya diharapkan meningkatkan populasi studi, melalui jumlah Lembaga Perkreditan Desa tidak monoton di Kecamatan Seririt melainkan LPD di Kabupaten Buleleng sehingga didapat hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi dan agar peneliti selanjutnya tidak hanya pakai cara pengumpulan data dengan kuesioner, tetapi juga dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

Daftar Pustaka

- Arifah, A. (2017). *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Daerah Istimewa)*. Program Studi Akuntansi S1, Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonom, Universitas Negeri Yogyakarta.
- ekbangsetda.bulelengkab.go.id. (2020). *Perolehan Laba Dan Aset Pada 169 Lpd Yang Ada Di Kabupaten Buleleng Menurut Data Triwulan IV 2019*. 06 Februari 2020. <http://ekbangsetda.bulelengkab.go.id/bankdata?page=7>
- LP-LPD. (2020). *Persentase LPD Tidak Beroperasi Per Kabupaten Tahun 2020*.
- Mudiarta. (2018). *Kasus Korupsi PD BPR Buleleng 45 Dilimpahkan Ke Kejari*. <http://www.balipost.com/news/2018/09/05/54752/Kasus-%0AKorupsi-PD-BPR-Buleleng.html>
- NusaBali.com. (2020). *korupsi Rp 355 juta Ketua LPD Kalianget Jadi Tersangka*.

NusaBali.Com. <https://doi.org/https://www.nusabali.com/berita/87282/korupsi-rp-355-juta-ketua-lpd-kalianget-jadi-tersangka>

Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2019 mengenai Desa Adat di Bali, (2019).

Saputra, G. K., & Dkk. (2015). *Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud)*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Sudiarta, A. A. N. G. (2017). Lembaga perkreditan desa sebagai penopang ke-ajegan budaya ekonomi masyarakat Bali. *Jurnal Kajian Bali*, Vol.07, No.1

Suyatra. (2019). "Gunakan Uang Nasabah Rp. 160 Juta, Ketua LPD Pengastulan Dipolisikan."

Udayani, K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18(3), Hal 1774-1799.